



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil uji koefisien determinasi atau  $R^2$  yang digunakan peneliti dengan menggunakan variabel Harga Minyak Mentah, Tingkat Inflasi, dan Tingkat BI Rate mendapatkan hasil sebesar 0,043. Dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Selain itu hasil daripada adjusted  $R^2$  menunjukkan hasil sebesar 0,017 atau sebesar 1,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menjelaskan sebesar 1,7% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
2. Dari hasil uji T pada bab sebelumnya, ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mendapatkan nilai P-Value yang lebih dari 0,05. Hasil masing-masing dari ketiga variabel tersebut adalah 0,162; 0,196; dan 0,577. Dengan hasil masing-masing variabel yang lebih dari 0,05, menunjukkan bahwa ketiga variabel yang digunakan, secara individual tidak berpengaruh dalam menjelaskan variabel dependen.
3. Untuk Harga Minyak Mentah didapat nilai *unstandardized coefficients* sebesar 366,943. Hal ini berarti setiap kenaikan harga minyak mentah

sebesar 1 dolar/barel secara konstan, maka akan membuat harga emas di Indonesia meningkat 366,943 rupiah. Dan untuk Tingkat Inflasi didapat nilai *unstandardized coefficients* sebesar -399.232,373. Yang berarti setiap kenaikan tingkat inflasi sebesar 1% secara konstan, maka akan membuat harga emas di Indonesia turun 399.232,373 rupiah. Sedangkan untuk Tingkat BI Rate didapat nilai *unstandardized coefficients* -727.617,922. Yang berarti setiap kenaikan tingkat suku bunga sebesar 1 persen secara konstan, maka akan membuat harga emas di Indonesia turun 727.617,922 rupiah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang mungkin dapat berguna untuk penelitian selanjutnya. Berikut merupakan saran yang peneliti berikan :

### 1. Untuk penelitian selanjutnya

Berdasarkan hasil dari kesimpulan di atas, penulis menyarankan agar menggunakan variabel lain di luar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menyarankan untuk menggunakan variabel nilai kurs IDR/USD dan harga emas dunia. Hal ini dikarenakan penetapan harga emas di Indonesia ditentukan dari permintaan dan penawaran harga emas di pasar internasional dan juga kurs yang sedang berlaku. Selain itu untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan jangka waktu yang berbeda dari penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

## 2. Bagi Investor

Bagi para investor yang ingin menginvestasikan uang mereka dengan membeli emas, peneliti menyarankan agar tidak menggunakan variabel lain selain harga minyak mentah dunia, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga jika ingin memprediksi pergerakan harga emas ke depannya. Hal ini dikarenakan ketiga variabel tersebut tidak terbukti mempengaruhi harga emas di Indonesia periode Januari 2007 – Juli 2016. Peneliti menyarankan kepada para investor untuk memperhatikan faktor-faktor lain seperti nilai tukar IDR/USD, dan Harga emas dunia.

UMMN